

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis).<sup>1</sup>

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi dari orang lain atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>2</sup>Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sedangkan menurut dimensi waktunya menggunakan data *pooling*, yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm 5-6.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2010, hlm 21.

<sup>3</sup> Mudrajat Kuntjoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2003, hlm 124-125.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini data diperoleh dalam bentuk laporan keuangan publikasi periode 2011 – 2013 yang diakses melalui website resmi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) dan referensi lain dari jurnal, internet, hasil penelitian lain dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

*Populasi* adalah keseluruhan satuan yang ingin diteliti. Sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.<sup>5</sup> Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Maybank Syariah. Pengambilan sampel yang dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi, jadi sampel sama dengan populasi yaitu 11 bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan periode 2011 sampai dengan 2013 dan disampaikan ke Bank Indonesia, dipilih tahun 2011 sampai dengan 2013 ini dikarenakan jumlah bank umum syariah belum ada perubahan atau sudah tidak ada yang melakukan *spin off* dan laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan publikasi triwulanan bank umum syariah periode 2011-2013.

---

<sup>4</sup> Syahirman Yusi dan Umiyati Idris, *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*, Palembang : Citrabooks Indonesia, 2010, hlm. 7.

<sup>5</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 119.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi (*documentation*) yaitu mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain.<sup>6</sup>

Mengumpulkan data sekunder dari website resmi Bank Indonesia untuk mengetahui variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan bank umum syariah periode 2011 – 2013. Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku – buku literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang perbankan syariah.

### **3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran**

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional kontrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *op. cit.*, hlm 26.

**Tabel 3.1****Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Capital Adequacy Ratio/CAR (X<sub>1</sub>)</i>	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$
<i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional/BO PO (X<sub>2</sub>)</i>	Rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
<i>Financing to Deposit Ratio/FDR (X<sub>3</sub>)</i>	Rasio antara pembiayaan yang diberikan terhadap total dana.	$\frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana}}$
<i>Return on Equity/ROE (Y)</i>	Rasio antara <i>earning after tax</i> (EAT) terhadap total ekuitas.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}}$

Sumber : *Dikembangkan untuk penelitian, 2014*

**3.6. Teknik Analisis Data****3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi – asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikoleniaritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya

mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas”.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Uji Durbin – Watson (D-W Test)**.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji D-W Test didasarkan pada kriteria berikut ini :

- 1) Apabila nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari *residual* dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residualnya (ZPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan

sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – *studentised*, dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.2 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih. Rancangan uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel  $X$  ( $X_1, X_2, X_3, \dots$  dsb) terhadap variabel  $Y$ . Adapun formula dari regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y = \text{ROE}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{CAR}$

$X_2 = \text{BOPO}$

$X_3 = \text{FDR}$

$e = \text{Kesalahan Pengganggu}$

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penilain ini dilakukan dengan cara :

#### a) Uji F statistik

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_0 =$  Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a =$  Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan atau tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel variabel terikatnya.

#### b) Uji T statistik

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.



Ho = Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Ha = Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

### c) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi ( $R^2$ ) keseluruhan.  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen / variabel terikat.  $R^2$  digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda.  $R^2$  mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang : BP – UNDIP, 2001, hlm 44 – 69.